

**LAYANAN PSIKOSOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN  
PSIKIS MASYARAKAT DI WILAYAH RAWAN BENCANA DI PMI  
KOTA YOGYAKARTA**



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)**

**Oleh:**

**Dita Exnes Septiyana**

**NIM: 15220040**

**Dosen Pembimbing:**

**Slamet, S.Ag., M.Si.**

**NIP: 19691214 199803 1 002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: B-1060/Un.02/DD/PP.05.3/05/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Layanan Psikososial untuk Meningkatkan Kesiapan Psikis Masyarakat di Wilayah  
Rawan Bencana di PMI Kota Yogyakarta**

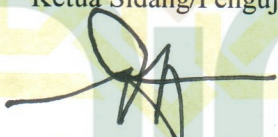
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dita Exnes Septiyana  
NIM/Jurusan : 15220040/BKI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 29 April 2019  
Nilai Munaqasyah : 95, 00 (A)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

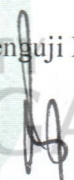
Ketua Sidang/Penguji I,

  
Slamet, S.Ag, M.Si.  
NIP 19691214 199803 1 002

Penguji II,

  
A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.  
NIP 19750427 200801 1 008

Penguji III,

  
Nailul Falah, S.Ag, M.Si.  
NIP 19721001 199803 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dita Exnes Septiyana

NIM : 15220040

Judul Skripsi : Layanan Psikososial untuk Meningkatkan Kesiapan Psikis Masyarakat di Wilayah Rawan Bencana di PMI Kota Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.


Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 April 2019.

Ketua Program Studi BKI

Pembimbing

  
A. Said Hasan Basri, S.P.Si., M.Si.  
NIP 19750427 200801 1 008

  
Slamet, S.Ag., MSi.  
NIP: 19691214 199803 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Exnes Septiyana  
NIM : 1522040  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: LAYANAN PSIKOSOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN PSIKIS MASYARAKAT DI WILAYAH RAWAN BENCANA DI PMI KOTA YOGYAKARTA adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 April 2019

Yang menyatakan,



Dita Exnes Septiyana

NIM: 15220040

## SURAT PERNYATAAN BERJILAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Exnes Septiyana  
NIM : 15220040  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan/Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Atas Pemakaian Jilbab dalam Ijazah Strata Satu Saya). Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah saya karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran dan Ridho Allah.

Yogyakarta, 18 April 2019

Yang menyatakan,



Dita Exnes Septiyana

NIM: 15220040

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah, atas Kuasa dan Izin Allah SWT, dengan penuh syukur, skripsi ini penulis persembahkan untuk:*

*Keluarga Besar:*

*Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan kasih sayang dan doa baiknya yang tiada henti.*



## MOTTO

قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا {4}

*Ia berkata, “Ya Tuhan-ku sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, Ya Tuhanku.”<sup>1</sup>*



---

\* Departemen Agama Al-Quran, 19:4, *AL-Jumanatul Ali AL-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm.305.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya, tak lupa pula kepada semua kerabat, sahabat dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman semoga syafaatnya mengalir kepada kita hingga yaumul akhir. Aamiin yaa rabbal'aalamiin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan, baik aspek kualitas maupun kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Semua ini didasarkan dari keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, B.A., M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan selama menuntut ilmu di Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan tulus memberikan arahan, masukan, serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya dengan tulus kepada penulis.
7. Seluruh tenaga kependidikan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi sehingga dalam menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat berjalan dengan lancar.
8. Kepada Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis dalam mendapatkan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kedua orang tua penulis, Ayahanda yang sangat penulis hormati dan cintai, semoga setiap tetes keringat yang telah kau keluarkan atas urusanku

dibalas syurga olehNya. Serta Ibunda yang penulis hormati pula, engkaulah muara kasih dan sayang. Terima kasih atas doa baik yang tiada henti.

10. Adik kecil Arina Salsabila yang sangat penulis sayangi, jadilah anak yang menghormati orang tua, jadilah wanita dewasa yang baik dan terbaik lagi yang selalu menjadi juara dalam hal apapun terutama juara di hati orang tua.
11. Seluruh keluarga besar penulis, dari Mbah Marizani dan Mbah Wito Tamiyo yang selalu memberikan dukungan dan doa baik yang tiada henti.
12. Remaja Masjid At-Taqwa Kalikucir TPA Mawaddah Wa Rahmah, terima kasih atas ilmu yang sangat bermanfaatnya. Semoga seluruh kebaikan kalian dibalas Syurga olehNya.
13. Teman-teman BKI 2015, terima kasih atas cerita indahnyanya, kerinduan ini akan selalu ada untuk kalian.
14. Teman-teman PPL Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Wirogunan, Yogyakarta, Amin Aulawi Zuhri, Nadya Rizqi Mufidah, Anom Sarianingsih, tak lupa pula Bapak Sukamto, terima kasih atas pengalaman luar biasanya.
15. Keluarga KKN 96 Kanigoro 214 Aliah, Emka, Nevia, Syihab, Roni, Nindy, Zakir, Ainun, Eka, tak lupa pula pada Bapak Kasdi dan Ibu Sugeng. Terima kasih atas pengalaman bermasyarakat dan berharganya..

16. Keluarga besar FK TAGANA DIY yang penulis hormati dan sayangi, dimanapun kalian berada semoga selalu dalam lindungan dari Allah SWT. Salam kemanusiaan!! Semangat pagi!!!
17. Sahabat kecil penulis, Nita Mila Sari, Niken Tri Wahyuni, Nur Puji Lestari yang penulis sayangi, semoga Allah SWT selalu memberkahi di setiap langkah kita.
18. Sahabat-sahabat baik penulis, Tika Wahyu Saputri, Meka Eka Sari, Yulia Putri Intan Sari dan Intan Nurfika Maulidya, terima kasih untuk ketulusan serta kebaikan kalian. Jangan pernah melupakan cerita kita yaa ☺ Semoga segala yang kita cita-citakan dapat terwujud.
19. Sahabat baik serta teman berjuang penulis, Endah Kusumawati yang selalu tulus membantu serta memberikan semangat, semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang berlipat.
20. Teman main penulis, Rofiatul Masruroh, Lilik Sanjaya, Afria Bayu Anggara, Tabita Sulistya Putra, Nur Rohman Fahrurozi, yang telah memberikan semangat, dorongan serta doa baiknya.
21. Laskar Cinta Respati yang telah mengajarkan persaudaraan yang sesungguhnya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, keselamatan, kebersamaan, kebarohahan dan meridhoi setiap langkah kita.
22. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam halaman ini.

Semoga segala bantuan yang sudah diberikan kepada penulis, senantiasa mendapat ridho Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini

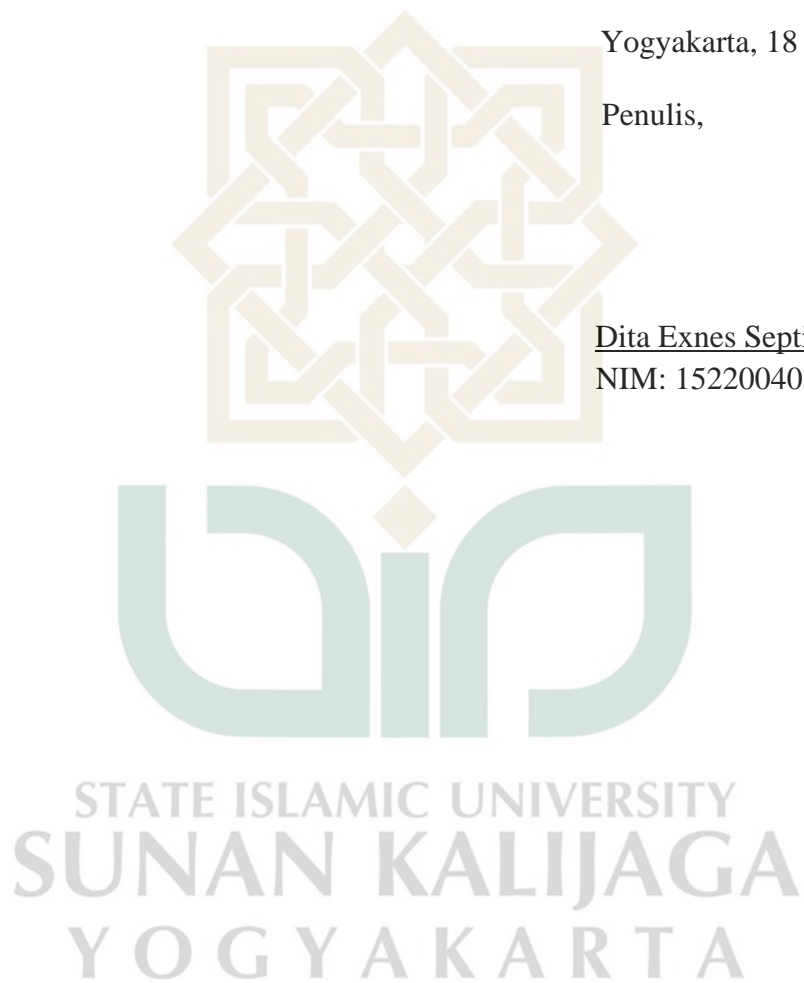
bermanfaat dan penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Yogyakarta, 18 April 2018.

Penulis,

Dita Exnes Septiyana

NIM: 15220040



## ABSTRAK

DITA EXNES SEPTIYANA (15220040), Layanan Psikososial untuk Meningkatkan Kesiapan Psikis Masyarakat di Wilayah Rawan Bencana di PMI Kota Yogyakarta. Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian deskriptif-kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui strategi layanan psikososial yang digunakan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta untuk meningkatkan kesiapan psikis masyarakat yang berada di wilayah rawan bencana. Subjek penelitian ini yaitu Bapak Pambudi selaku pegawai bidang kebencanaan PMI Kota Yogyakarta, Bapak Setyo selaku staff bidang kesiapsiagaan bencana PMI Kabupaten Bantul, Nobelina Adicondro selaku relawan spesialisasi *Psikososial Support Program* PMI Kota Yogyakarta dan dua anggota Korps Suka Rela Unit VII UIN Sunan Kalijaga yang ikut dalam kegiatan tanggap darurat bencana. Objek penelitian ini adalah strategi layanan psikososial untuk meningkatkan kesiapan psikis masyarakat di wilayah rawan bencana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi layanan psikososial yang meliputi pelaksanaan *assesment*, POA (*Plan Of Action*) dan *Action* yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan seperti PFA (*Psychological First Aid*), Ekspresi Kreatif, Sosialisasi Pengurangan Risiko Bencana (PRB) dan monitoring evaluasi dapat meningkatkan kesiapan psikis masyarakat di wilayah rawan bencana. Karena dengan bantuan dan pendampingan yang diberikan tim layanan psikososial pada praktiknya dapat membantu meringankan beban penyintas.

**Kata Kunci:** Layanan Psikososial, Kesiapan Psikis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang.....	5
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Tinjauan Pustaka.....	11
G. Kerangka Teori .....	16
H. Metode Penelitian .....	42

**BAB II : GAMBARAN UMUM PMI KOTA YOGYAKARTA DAN LAYANAN PSIKOSOSIAL**

A. Sejarah Berdirinya PMI Kota Yogyakarta.....	52
1. Landasan Hukum .....	53
2. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga .....	54
3. Visi dan Misi PMI Kota Yogyakarta .....	58
4. 7 Prinsip Dasar Grakan PMI .....	59
5. Susunan Pengurus PMI Kota 2016-2021 .....	62
6. Program PMI Kota Yogyakarta .....	63
7. Sarana dan Prasarana .....	65
B. Gambaran Layanan Psikososial PMI Kota Yogyakarta .....	65
1. Program Layanan Psikososial PMI Kota Yogyakarta .....	66
2. Strategi Layanan Psikososial PMI Kota Yogyakarta.....	67
C. Peran PMI Kota Yogyakarta .....	80

**BAB III : STRATEGI LAYANAN PSIKOSOSIAL**

A. <i>Assesment</i> .....	90
B. <i>Plan Of Action</i> (POA).....	92
C. <i>Action</i> .....	94

**BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	111
B. Saran .....	112

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
-----------------------------	------------

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Program Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta..... 63





**DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Pengorganisasian Kegiatan Nasional dan Internasional ..... 87



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Observasi, Dokumentasi dan Wawancara	
A. Pedoman Observasi .....	118
B. Pedoman Dokumentasi .....	118
C. Pedoman Wawancara.....	119
Lampiran II : Dokumentasi .....	123
Daftar Riwayat Hidup .....	136



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Skripsi ini berjudul “Layanan Psikososial untuk Meningkatkan Kesiapan Psikis Masyarakat di Wilayah Rawan Bencana di PMI Kota Yogyakarta”. Untuk menghindari kesalahpahaman dan kerancuan dalam menafsirkan judul di atas maka perlu adanya penegasan terhadap istilah yang ada, yaitu:

##### 1. Layanan Psikososial

Layanan adalah suatu tindakan sukarela dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan hanya sekedar membantu atau adanya permintaan kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya secara sukarela.<sup>1</sup>

Psikososial adalah suatu kondisi yang terjadi pada individu yang mencakup aspek psikis dan sosial atau sebaliknya secara terintegrasi. Psikososial berasal dari gabungan dua kata psiko dan sosial. Kata “psiko” mengacu pada aspek psikologis dari individu (pikiran, perasaan, dan perilaku), sedangkan “sosial” mengacu pada hubungan eksternal individu dengan orang-orang lain di lingkungannya. Berdasarkan asal katanya, psikososial menunjuk pada

---

<sup>1</sup> Purwadarwinto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 245.

hubungan yang dinamis antara faktor psikis dan sosial, yang saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain.<sup>2</sup>

Layanan psikososial merupakan suatu bentuk tindakan atau bantuan yang diberikan secara sukarela oleh seseorang kepada orang lain yang berkaitan dengan aspek psikologis seseorang (dari dalam diri seseorang tersebut) dan juga mengacu pada hubungan antara individu dengan orang lain serta lingkungan sosialnya.

## 2. Meningkatkan Kesiapan Psikis Masyarakat

Meningkatkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan derajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya); mengangkat diri; memegahkan diri.<sup>3</sup>

Menurut Slameto, kesiapan adalah keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberi respons atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada saat memberi respons.<sup>4</sup>

Menurut Rafi Sapuri kata psikis diartikan sebagai *nafs*. Psikis merupakan gejala psikologis yang dapat disaksikan dan diinderai, jika telah terakumulasi dalam bentuk tingkah laku, baik yang disengaja maupun pada gerakan refleks. Hal positif dari nilai psikis adalah rasa

---

<sup>2</sup> *Dukungan Psikososial Bencana,-Fastering Community Resilienc*, (Depok: Pusat Krisis Fakultas Psikologi, UI), hlm. 2.

<sup>3</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Salatiga: Rineka Cipta, 1987), hlm. 13.

sayang dan ramah, sedangkan negatifnya akan ditemukan pada sifat emosi, marah, dengki dan sebagainya.<sup>5</sup>

Masyarakat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, wilayah ialah sejumlah manusia secara arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama (desa) masyarakat yang penduduknya mempunyai mata pencaharian utama seperti sektor bercocok tanam, perikanan, peternakan, atau gabungan dari kesemuanya itu, dan yang sistem sosialnya mendukung mata pencaharian itu.<sup>6</sup>

Meningkatkan kesiapan psikis masyarakat yaitu suatu upaya serta kemampuan yang dimiliki oleh sejumlah manusia atau sekumpulan manusia yang berasal dari dalam dirinya yang meliputi sikap dan kecenderungan untuk melakukan sesuatu.

### 3. Wilayah Rawan Bencana

Wilayah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu daerah (kekuasaan, pemerintahan, pengawasan dsb); lingkungan daerah (propinsi, kabupaten, kawedanan).<sup>7</sup>

Rawan adalah kondisi atau karakteristik geologis, biologis, hidrologis, klimatologis, geografis, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan teknologi pada suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang

---

<sup>5</sup> Rafi Sapuri, *Psikologi Islam*, (Jakarta:Rajawali Press, 2009), hlm. 165.

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 564.

<sup>7</sup> Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1989), hlm. 1011.

mengurangi kemampuan untuk menanggapi dampak buruk bahaya tertentu.<sup>8</sup>

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang dapat mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam maupun faktor non alam yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.<sup>9</sup>

Wilayah rawan bencana merupakan suatu daerah yang dimana tempat tersebut memiliki risiko tinggi terhadap ancaman atau gangguan keberfungsian sosial, kondisi yang menghambat kehidupan ekonomi, sosial budaya, maupun sesuatu yang menimbulkan kesusahan serta kerugian yang disebabkan oleh faktor alam ataupun non alam dan sangat mengganggu kehidupan serta penghidupan manusia.

#### 4. Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta

Palang Merah Indonesia (PMI) adalah lembaga sosial yang netral dan mandiri, yang didirikan dengan tujuan untuk membantu meringankan penderitaan sesama manusia akibat bencana tanpa membedakan latar belakang korban yang ditolong.<sup>10</sup> Penelitian ini bertempat di Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta yang

---

<sup>8</sup> Didik S Maulana, dkk., *Berkawan dengan Ancaman Strategi dan Adaptasi Mengurangi Risiko Bencana*, (Jakarta: Walhi, 2007), hlm. XI-XIII.

<sup>9</sup> Kementerian Sosial RI, *Modul Petugas Pendamping Psikososial Penanggulangan Bencana*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Direktorat Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam, 2015), hlm. 9.

<sup>10</sup> Palang Merah Indonesia, *Pengalaman Relawan Tentang Bencana*, (Jakarta: Palang Merah Indonesia, 2007), hlm. 8.

beralamat di Jalan Tegalendu No. 25, Prenggan, Kotagede, Kota Yogyakarta.

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada judul di atas, maka yang dimaksud dengan judul Layanan Psikososial Untuk Meningkatkan Kesiapan Psikis Masyarakat di Wilayah Rawan Bencana adalah suatu kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta guna mengembalikan keadaan psikis masyarakat yang sempat menurun atau bahkan terganggu akibat terjadinya bencana, karena setelah terjadi bencana banyak masyarakat yang mengalami gangguan psikis seperti ketakutan, trauma bahkan stres.

## **B. Latar Belakang**

Indonesia menjadi Negara yang paling rawan terhadap bencana dibandingkan negara-negara lain di dunia. Data ini dikeluarkan oleh Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Strategi Internasional Pengurangan Risiko Bencana atau UN-ISDR. Tingginya tingkat kerawanan bencana di Indonesia adalah hasil dari jumlah perhitungan manusia yang terancam risiko kehilangan nyawa bilamana bencana alam terjadi.<sup>11</sup>

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non

---

<sup>11</sup> Margowiyono dkk., *Pedoman Dukungan Psikososial Penanggulangan Bencana*, (Jakarta: Direktorat Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Republik Indonesia, 2015), hlm. 3.

alam, maupun faktor manusia yang menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis yang dalam keadaan tertentu dapat menghambat pembangunan nasional.<sup>12</sup>

Indonesia merupakan wilayah yang berpotensi terhadap adanya bencana alam yang cenderung bervariasi, dari yang menimpa masyarakat secara kolektif dan sporadis, seperti gempa bumi, bencana banjir bahkan banjir bandang yang diikuti tanah longsor, retak dan bergerak, juga bencana yang cenderung menimpa secara perorangan dan atau sekelompok masyarakat saja seperti akibat petir dan angin puting beliung. Akibat bencana yang dimaksud, tentu akan menimbulkan kerugian, tidak saja akan kehilangan harta benda, tetapi juga gangguan psikososial bagi korban bahkan kehilangan nyawa anggota keluarga. Oleh karenanya percepatan penanganan korban bencana alam sangat dibutuhkan, tidak saja oleh pemerintah pusat dan daerah, tetapi juga partisipasi seluruh warga masyarakat dan pilar kesejahteraan yang terlatih.<sup>13</sup>

Bencana merupakan kejadian yang menarik perhatian manusia. Namun perhatian masyarakat umum terhadap kejadian bencana bersifat singkat dan *mordibity* jangka panjang kerap tidak diperhitungkan oleh para pemberi pelayanan kesehatan dan kesejahteraan sosial. Dari perspektif

---

<sup>12</sup>Kementerian Sosial RI, *Modul Petugas Pendamping Psikososial Penanggulangan Bencana*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Direktorat Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam, 2011), hlm. 2.

<sup>13</sup> Kementerian Sosial RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pendampingan Sosial Bantuan Stimulan Pemulihan Sosial dan Penguatan Sosial bagi Korban Bencana Alam*, (Jakarta: Direktorat Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, 2016), hlm. 1.



pekerjaan sosial, disadari bahwa telaah ilmiah mengenai bencana khususnya aspek psikososial yang ditimbulkannya merupakan suatu pembahasan bahkan perdebatan yang memerlukan landasan teori, pendekatan, dan model analisis yang mendalam.<sup>14</sup>

Seluruh peristiwa bencana umumnya membawa pengaruh besar bagi korban termasuk kehilangan harta benda bahkan jiwa. Setelah terjadi bencana, fokus perhatian biasanya diberikan pada proses pemulihan yang mengutamakan penyelamatan dan evakuasi, keamanan, pendirian pengungsian sementara, hingga pemenuhan kebutuhan lainnya. Pada kenyataannya bencana juga mengganggu fungsi psikososial, sementara aspek psikososial seringkali terabaikan. Padahal dalam kenyataannya, banyak sekali timbul dan dialami oleh penyintas. Peristiwa bencana akan membawa dampak besar terhadap kondisi fisik, emosi, pikiran dan tingkah laku sosial korban. Layanan psikososial merupakan satu bentuk pelayanan yang diperuntukkan bagi korban yang mengalami trauma akibat bencana. Layanan psikososial dapat berupa terapi psikososial, konseling, psikoedukasi, serta penguatan-penguatan psikologis lainnya. Layanan psikososial merupakan layanan sosial dasar kepada korban bencana yang menghadapi gangguan agar mampu keluar dari masalah trauma.

Penelitian ini dilakukan di Kota Yogyakarta karena selama tahun 2018 tercatat 77 bencana yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Di antara bencana yang terjadi ialah: Pertama, bencana angin kencang

---

<sup>14</sup> Kementerian Sosial RI, *Modul Petugas Pendamping Psikososial Penanggulangan Bencana*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Direktorat Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam, 2011), hlm. 2.

sebanyak 29 kejadian. Dampak kerusakan yang ditimbulkan yaitu 159 jaringan listrik, 31 jaringan telepon, 542 rumah rusak, 48 unit usaha, 34 kendaraan, dan 781 jiwa terdampak. Kedua, bencana tanah longsor sebanyak 25 kejadian. Dampak kerusakan yang ditimbulkan yaitu 14 jalan rusak, 31 talud ambrol, 53 rumah rusak, 327 jiwa terdampak, dan dua orang meninggal dunia. Ketiga, bencana erupsi freatik gunung Merapi sebanyak 12 kejadian. Erupsi freatik ini terjadi dari tanggal 11 Mei 2018. Dampak yang ditimbulkan yaitu hujan abu vulkanik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, mengakibatkan warga di sekitar lereng Gunung Merapi panik dan melakukan evakuasi mandiri menjauhi lereng Gunung Merapi untuk beberapa waktu. Keempat, Bencana kebakaran sebanyak delapan kejadian. Dampak yang ditimbulkan yaitu 97 rumah rusak, 55 tempat usaha rusak, 305 jiwa terdampak, dan satu orang meninggal dunia.<sup>15</sup>

Menurut Febri Dozan yang merupakan salah satu relawan yang berada di Kota Yogyakarta;

“Layanan psikososial dalam praktiknya dapat membantu para penyintas/korban bencana untuk bisa kembali ke kehidupan normalnya. Karena setelah terjadinya bencana pasti ada beberapa penyintas mengalami trauma yang dimana membuat mereka tidak dapat kembali ke kehidupan normalnya. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan relawan pada yaitu memberikan berbagai macam permainan kepada anak-anak dan juga menerima banyak *sharing* dari penyintas tersebut.”

---

<sup>15</sup> PUSDALOPS PB DIY, *Kaleidoskop Bencana DIY* (update data 27 Desember 2018), [https://www.instagram.com/p/BsC9TV2FHJb/?utm\\_source=ig\\_share\\_sheet&igshid=byc3e7q9765j](https://www.instagram.com/p/BsC9TV2FHJb/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=byc3e7q9765j), Diakses pada 31 Desember 2018.

Kegiatan layanan psikososial ini tidak hanya dilakukan di Wilayah Kota Yogyakarta saja, akan tetapi mereka sering diminta untuk memberikan layanan psikososial tersebut ke lokasi bencana yang berada di luar kota Yogyakarta yang sekiranya membutuhkan bantuan. Seperti pada kejadian bencana banjir bandang dan siklon cempaka yang terjadi di Pacitan, data awal yang diperoleh dari rekan relawan yang memiliki rumah disana dan menceritakan daerah yang masih membutuhkan bantuan layanan psikososial. Kegiatan tersebut dilakukan dan ditujukan kepada anak-anak sampai dilakukan bimbingan secara intensif. Hasilnya dari anak yang awalnya tidak mau bergabung bermain dengan temannya sampai akhirnya anak tersebut mau bermain dan kembali ke kehidupan normalnya.<sup>16</sup> Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta merupakan salah satu lembaga sosial yang netral dan mandiri yang didirikan dengan tujuan untuk membantu meringankan penderitaan sesama manusia akibat dari bencana. Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta juga memiliki tim khusus yang bergerak pada bidang layanan psikososial. Pendekatan itu dilakukan untuk mencegah masalah-masalah psikologis yang dapat mengganggu kesehatan psikis korban bencana.

Berdasarkan penjabaran di atas maka fokus penelitian ini membahas mengenai strategi layanan psikososial yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta guna mengembalikan keadaan psikis masyarakat pasca terjadinya bencana. Karena pada saat

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Febri Dozan, Ketua Posko TAGANA Kota Yogyakarta, 20 Januari 2018.

pasca bencana atau setelah terjadinya bencana banyak masyarakat yang mengalami ketakutan, trauma bahkan stres. Fokus pada penelitian ini yaitu pada strategi layanan psikososial untuk meningkatkan kesiapan psikis masyarakat di wilayah rawan bencana di PMI Kota Yogyakarta.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi layanan psikososial yang digunakan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta dalam meningkatkan kesiapan psikis masyarakat yang berada di wilayah rawan bencana?

### **D. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi layanan psikososial yang digunakan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta dalam upaya meningkatkan kesiapan psikis bagi masyarakat yang berada di wilayah rawan bencana.

### **E. Manfaat penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam dalam hal layanan psikososial untuk meningkatkan kesiapan psikis masyarakat di wilayah rawan bencana.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: dengan adanya penelitian ini, maka akan didapat pengetahuan yang lebih mengenai peran layanan psikososial di wilayah rawan bencana. Peneliti akan mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh tim layanan psikososial dan dengan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui manfaat dari kegiatan tersebut.
- b. Bagi masyarakat: dapat menambah pengetahuan agar masyarakat mengetahui apa saja yang harus mereka lakukan ketika terjadi bencana sehingga mereka mampu mempersiapkan dirinya.
- c. Bagi tim psikososial: dapat meningkatkan kualitas profesi sebagai pemberi layanan psikososial.

## F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan untuk menemukan letak perbedaan topik penelitian yang akan diteliti oleh peneliti di antara penelitian-penelitian yang sudah ada, selain mengkaji literatur dari buku, peneliti menelaah beberapa penelitian yang sudah ada yang berkaitan dengan layanan psikososial guna meningkatkan kesiapan psikis bagi masyarakat di wilayah rawan bencana. Di antaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi karya Ida Agus Setiawati yang berjudul “Strategi Pendampingan Psikososial oleh Taruna Siaga Bencana (TAGANA) DIY pada Lansia Korban Bencana Erupsi Merapi Yogyakarta Tahun 2010”, fokus penelitian ini yaitu pada pendampingan psikososial hunian

sementara (huntara) dan pendampingan psikososial hunian tetap (huntap) pada lansia yang dilakukan oleh TAGANA DIY pada saat erupsi gunung Merapi. Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat dua strategi pendampingan yang dilakukan oleh TAGANA DIY. Hasilnya pada pendampingan di hunian sementara (huntara) kondisi hunian hanya terbatas sehingga lebih banyak pada pendampingan non komunitas seperti pendampingan spiritualitas, konseling, dan pendampingan keterampilan. Sedangkan pada pendampingan di hunian tetap (huntap) Karangkendel bahwa lansia sudah kembali pulih, hal itu dapat dilihat dari normalnya aktivitas yang mereka lakukan. Sedangkan pada Huntap Batur trauma masih dirasakan disebabkan trauma yang dialami cukup mendalam.<sup>17</sup>

Letak perbedaan penelitian ini yaitu fokus penelitian pada pendampingan psikososial, subjek penelitian kepada Lansia korban erupsi Merapi yang berada di hunian tetap (huntap) serta hunian sementara (huntara) dan dilakukan oleh TAGANA DIY. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, fokus penelitian yaitu strategi layanan psikososial, subjek berjumlah lima orang, di antaranya yaitu satu pegawai Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta, satu psikolog, satu tenaga terlatih bidang layanan psikososial, dan dua siswa Sekolah Siaga Bencana.

Kedua, skripsi karya Indah Rachmawati Erkasi yang berjudul

“Pemberdayaan Masyarakat Pasca Erupsi Merapi (Studi pada Program

---

<sup>17</sup> Ida Agus Setyawati, “*Strategi Pendampingan Psiososial Oleh Taruna Siaga Bencana (TAGANA) DIY pada Lansia Korban Bencana Erupsi Merapi Tahun 2010*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Pendampingan MDMC di Dusun Jamblangan, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman)”, fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pendampingan MDMC terhadap dusun Jamblangan dalam pemberdayaan pasca Merapi. Hasil dari penelitian ini adalah proses pemberdayaan yang bertujuan untuk pemulihan perekonomian masyarakat Dusun Jamblangan dengan cara pembentukan kelompok usaha dan memberikan pelatihan keterampilan hingga pelatihan pemasaran.<sup>18</sup> Letak perbedaan penelitian ini pada proses pemberdayaan yang dilakukan MDMC kepada masyarakat pasca erupsi Merapi yang berupa pembuatan kelompok usaha dan memberikan pelatihan sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan ialah strategi layanan psikososial yang dilakukan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta kepada masyarakat yang berada di wilayah rawan bencana.

Ketiga, skripsi Karya Deski Irandi yang berjudul “Implementasi Program Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat di Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta”, skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta mengimplementasikan program Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat (KBBM) di wilayah Kota Yogyakarta dan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilan. Objek dalam penelitian ini adalah Program Kesiapsiagaan Bencana

---

<sup>18</sup> Indah Rachmawati Erkasi, *Pemberdayaan Masyarakat Pasca Erupsi Merapi (Studi pada Program Pendampingan MDMC di Dusun Jamblangan, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman)*, Skripsi, (Yogyakarta, Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Berbasis Masyarakat (KBBM). Hasil dari penelitian ini yaitu program Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat (KBBM) dapat diimplementasikan di Kelurahan Prenggan dan Bener.<sup>19</sup> Letak perbedaan penelitian ini yaitu ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta dalam menjalankan program KBBM, selain itu juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program KBBM, objek dalam penelitian ini ialah program Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan ialah bertujuan untuk mengetahui strategi layanan psikososial yang dilaksanakan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta untuk meningkatkan kesiapan psikis masyarakat di wilayah rawan bencana. Subjek pada penelitian yang akan dilakukan ialah strategi layanan psikososial.

Keempat, skripsi karya Ardiyanto yang berjudul “Relokasi Masyarakat Rawan Bencana: Studi Tahap Relokasi Di Dusun Blado, Giritirto, Purwosari, Gunungkidul”<sup>20</sup>, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang proses relokasi dan perubahan masyarakat pasca bencana di dusun Blado, Desa Giritirto, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses relokasi dapat berjalan dengan lancar

---

<sup>19</sup> Deski Irandi, *Implementasi Program Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat di Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta, Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

<sup>20</sup> Ardiyanto, *Relokasi Masyarakat Rawan Bencana: Studi Tahap Relokasi Di Dusun Blado, Giritirto, Purwosari, Gunungkidul*, Skripsi, (Yogyakarta, Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017).



karena dilakukan dengan partisipasi masyarakat yang baik serta musyawarah secara mufakat. Dalam tahap partisipasi tersebut diantaranya dimulai dari musyawarah mufakat, pemilihan lokasi aman bencana, sampai dengan pembenahan Infrastruktur sampai kegiatan sosial ekonomi. Letak perbedaan pada penelitian ini yaitu pada fokus penelitian yang dalam penelitian ini untuk mengetahui informasi tentang proses relokasi dan perubahan masyarakat pasca bencana. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan ialah untuk mengetahui strategi layanan psikososial yang dilakukan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta untuk meningkatkan kesiapan psikis masyarakat di wilayah rawan bencana.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan yaitu terdapat pada strategi yang dilaksanakan tim layanan psikososial Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta berbeda dengan strategi yang digunakan oleh instansi lain. Selain itu kelompok target yang diberikan kegiatan layanan psikososial di Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta lebih luas dibanding dengan penelitian yang sudah dilakukan.

## G. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Tentang Layanan Psikososial

#### a. Definisi Layanan Psikososial

Layanan adalah suatu tindakan sukarela dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan hanya sekedar membantu atau adanya permintaan kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya secara sukarela.<sup>21</sup> Layanan berasal dari perubahan diksi layan yang berarti membantu menyiapkan apa-apa yang diperlukan seseorang.<sup>22</sup>

Psikososial adalah suatu kondisi yang terjadi pada individu yang mencakup aspek psikis dan sosial atau sebaliknya secara terintegrasi. Psikososial berasal dari gabungan dua kata psiko dan sosial. Kata “psiko” mengacu pada aspek psikologis dari individu (pikiran, perasaan, dan perilaku), sedangkan “sosial” mengacu pada hubungan eksternal individu dengan orang-orang lain di lingkungannya. Berdasarkan asal katanya, psikososial menunjuk pada hubungan yang dinamis antara faktor psikis dan sosial, yang saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain.<sup>23</sup>

Wilis dan Nevid yang dikutip oleh Franky mengatakan bahwa psikososial adalah istilah yang digunakan untuk

---

<sup>21</sup> Purwadarwinto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) hlm. 245.

<sup>22</sup> Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 797.

<sup>23</sup> Dukungan Psikososial Bencana, *-Fastering Community Resilienc*, (Depok: Pusat Krisis Fakultas Psikologi, UI), hlm. 2.

menggambarkan hubungan antara kondisi sosial seseorang dengan kesehatan mental atau emosionalnya atau yang melibatkan aspek psikologis dan sosialnya. Sehingga pendampingan psikososial ini dengan menggunakan keunikan manusia seperti aktualisasi diri, kesehatan, harapan, cinta kreativitas, hakikat individualitas dan hubungan persahabatan untuk membantu perkembangan dan pemulihan kondisi psikologis manusia.<sup>24</sup>

Definisi lain juga menyebutkan bahwa aspek psikososial merupakan aspek hubungan yang dinamis antara dimensi psikologi/kejiwaan dan sosial. Penderitaan dan luka psikologis yang dialami individu memiliki kaitan erat dengan keadaan sekitar atau kondisi sosial. Pemulihan psikososial bagi individu maupun kelompok masyarakat ditujukan untuk meraih kembali fungsi normalnya sehingga tetap menjadi produktif dan menjalani hidup yang bermakna setelah peristiwa yang traumatik. Dengan demikian dampak psikososial adalah suatu perubahan psikis dan sosial yang terjadi setelah adanya bencana atau peristiwa traumatik. Masalah psikososial adalah setiap perubahan dalam kehidupan individu baik yang bersifat psikis maupun sosial yang mempunyai pengaruh timbal balik dan dianggap berpotensi cukup besar sebagai faktor penyebab terjadinya gangguan jiwa (gangguan kesehatan) secara

---

<sup>24</sup> Franky Febriyanto Bantain, *Identifikasi Peningkatan Keberfungsian Sosial dan Penurunan Risiko Bunuh Diri bagi Penderita Gangguan Kesehatan Mental Bipolar Disorder di Kota Medan Melalui Terapan Pendampingan Psikososial*, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/39585/6/Cover.pdf>, hlm. 6.

nyata, atau sebaliknya masalah kesehatan jiwa yang berdampak pada lingkungan sosial.<sup>25</sup>

Layanan psikososial merupakan suatu bentuk kegiatan yang diberikan secara sukarela atas dasar hanya sekedar memberikan bantuan atau atas permintaan untuk memenuhi kebutuhannya yang berkaitan dengan kondisi sosial seseorang dengan kesehatan mental atau emosionalnya atau yang melibatkan aspek psikologis dan sosial agar mereka (penyintas) dapat meraih kembali fungsi normalnya sehingga tetap menjadi produktif dan menjalani hidup yang bermakna setelah peristiwa traumatik.

Secara umum, tujuan layanan psikososial adalah mengembalikan individu atau keluarga atau kelompok pasca kejadian tertentu (dalam hal ini bencana alam) sehingga menjadi kuat secara individu atau kolektif, berfungsi optimal (berpikir, merasa, bertindak, berinteraksi, menjalankan perannya), memiliki ketangguhan dalam menghadapi masalah serta menjadi berdaya dan produktif dalam menjalani hidupnya.<sup>26</sup>

#### **b. Definisi Strategi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah ilmu atau seni yang menggunakan sumber daya untuk melakukan

---

<sup>25</sup> CHMN, *Modul Community Health Nursing* (Jakarta: WHO-FIK UI), 2006.

<sup>26</sup> Margowiyono dkk., *Pedoman Dukungan Psikososial Penanggulangan Bencana*, (Jakarta: Direktorat Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Republik Indonesia, 2015), hlm.16.

kebijakan tertentu.<sup>27</sup> Strategi menurut M. Nichols adalah seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dalam kondisi yang menguntungkan. Sedangkan Glueck mendefinisikan strategi adalah suatu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi organisasi dengan lingkungan yang dihadapi untuk menjamin tujuan organisasi tercapai.<sup>28</sup>

1) Langkah-langkah merumuskan strategi:

a) Mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di lingkungan tempat untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi.

b) Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh kepala sekolah dalam menjalankan misinya.

c) Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya.

d) Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan pertimbangan

---

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 2* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 859.

<sup>28</sup> Universitas Negeri Medan, <http://diglib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Master-262-035030225%20Bab20II.pdf>, Diakses tanggal 17 Januari 2019.

sumberdaya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi.

e) Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.<sup>29</sup>

## 2) Strategi Layanan Psikososial untuk Meningkatkan Kesiapan Psikis Masyarakat di Wilayah Rawan Bencana

Strategi yang digunakan untuk membantu mengatasi permasalahan yang dialami korban bencana adalah sebagai berikut:

a) *Assesment* Layanan Psikososial, kegiatan *assesmen* dilakukan agar Palang Merah Indonesia (PMI) dapat merespon dengan cepat, tepat, dan akurat untuk membantu masyarakat yang terkena dampak bencana.

b) POA (*Plan Of Action*) atau rencana aksi, kegiatan ini berisi rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.

c) *Action* atau tindakan, di dalam *action* mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan tim layanan psikososial. Diantara kegiatannya yaitu PFA (*Psychological First Aid*), Ekspresi kreatif, Sosialisasi PRB (Pengurangan Risiko Bencana) dan monitoring evaluasi.<sup>30</sup>

Tim layanan psikososial Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta melaksanakan kegiatan layanan

<sup>29</sup> Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002), hlm. 45.

<sup>30</sup> *Program Dukungan Psikososial PMI*, (Jakarta: Markas Pusat Palang Merah Indonesia).

psikososial dengan strategi yang telah ditetapkan. Adapun cara yang akan dilaksanakan yaitu diawali dengan *assesment*, POA (*Plan Of Action*) dan *Action*.

### c. Manfaat Layanan Psikososial

Setelah terjadi bencana, biasanya fokus perhatian hanya diberikan pada proses pemulihan yang memprioritaskan penyelamatan dan evakuasi, keamanan, pendirian lokasi pengungsian sementara, pemenuhan kebutuhan sehari-hari sampai pada aspek pemulihan kesehatan fisik maupun perawatan cedera, sementara aspek psikososial seringkali terabaikan. Padahal dalam kenyataanya banyak sekali permasalahan yang timbul dan dialami oleh penyintas berkaitan dengan aspek-aspek psikososial. Kondisi ini tentunya akan berdampak buruk dalam proses pemulihan, terutama bagi korban bencana alam yang mengalami situasi sulit setelah terjadinya bencana. Hal inilah yang mendasari penting program-program layanan psikososial dilaksanakan bagi berbagai kelompok pasca bencana terjadi. Maka dari itu, manfaat yang didapat dengan adanya layanan psikososial

- 1) Membantu individu untuk mengurangi beban emosinya.
- 2) Meningkatkan perasaan aman masyarakat melalui perspektif sistem sosial yang ada di suatu masyarakat
- 3) Membantu memunculkan harapan masyarakat tentang masa depan melalui aktivitas sosial

- 4) Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi
- 5) Membantu para pekerja kemanusiaan untuk mengatasi masalah psikologis yang muncul akibat dari situasi yang dihadapi.<sup>31</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa layanan psikososial memiliki beberapa tujuan dan manfaat. Diantara yang menjadi tujuan dengan diadakannya layanan psikososial yaitu agar masyarakat yang berada di wilayah rawan bencana mampu mempersiapkan dirinya serta mampu kembali kepada fungsi normalnya sehingga tetap menjadi produktif dalam menjalani hidup yang bermakna setelah peristiwa yang traumatik. Sedangkan manfaat yang didapatkan dengan adanya layanan psikososial yaitu dapat membantu individu mengurangi beban emosinya, mengembalikan fungsi sosial, dan menjadikan individu mampu memecahkan suatu persoalan.

## 2. Tinjauan Tentang Meningkatkan Kesiapan Psikis Masyarakat

Meningkatkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakanderajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya); mengangkat diri; memegahkan diri.<sup>32</sup>

Kesiapan menurut Ahmat Izza R., Kesiapan adalah kemampuan seseorang yang tersembunyi untuk belajar dengan cepat dan mudah,

---

<sup>31</sup> Dokumentasi Palang Merah Indonesia, *Program Dukungan Psikososial PMI*, (Jakarta: Markas Pusat Palang Merah Indonesia).

<sup>32</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)



agar dapat sampai kepada kemahiran yang tinggi di bidang-bidang tertentu apabila diberikan latihan-latihan semestinya.<sup>33</sup>

Menurut Slameto, kesiapan adalah keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberi respons atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada saat memberi respon.<sup>34</sup>

Menurut Rafi Sapuri kata psikis diartikan sebagai *nafs*. Psikis merupakan gejala psikologis yang dapat disaksikan dan diinderai, jika telah terakumulasi dalam bentuk tingkah laku, baik yang disengaja maupun pada gerakan *reflex*. Hal positif dari nilai psikis adalah rasa sayang dan ramah, sedangkan negatifnya akan ditemukan pada sifat emosi, marah, dengki dan sebagainya.<sup>35</sup>

Masyarakat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sejumlah manusia secara arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama (desa) masyarakat yang penduduknya mempunyai mata pencaharian utama seperti sektor bercocok tanam, perikanan, peternakan, atau gabungan dari kesemuanya itu, dan yang sistem sosialnya mendukung mata pencaharian itu.<sup>36</sup> Sama seperti yang disampaikan menurut

---

<sup>33</sup> Abdullah Al-Gali dan Abdullah Hamid Abdullah, *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*, (Padang: Akademi Permata, 2012), hlm. 13.

<sup>34</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Salatiga: Rineka Cipta, 1987), hlm. 13.

<sup>35</sup> Rafi Sapuri, *Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 165.

<sup>36</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 564.

Koentjoroningrat, ada beberapa unsur masyarakat yaitu kategori sosial, kelompok sosial. Adapaun syarat-syarat masyarakat yaitu:

- a. Setiap anggota kelompok sadar bahwa mereka bagian dari kelompok yang bersangkutan
- b. Adanya timbal balik antara anggota yang satu dengan yang lainnya
- c. Adanya suatu faktor yang dimiliki bersama, sehingga hubungan antara mereka sangat kuat
- d. Berstruktur dan mempunyai pola perilaku
- e. Bersistim dan berproses.<sup>37</sup>

Meningkatkan kesiapan psikis masyarakat yaitu suatu upaya serta kemampuan yang dimiliki oleh individu yang berasal dari dalam dirinya yang meliputi sikap dan kecenderungan untuk melakukan sesuatu untuk memberi respons terhadap sesuatu yang dikehendaki setelah diberikan atau dibekali pengajaran maupun latihan-latihan yang sesuai dan telah terakumulasi dalam bentuk tingkah laku, seperti emosi, kemauan, kecerdasan, dan sebagainya baik yang disengaja maupun pada gerakan refleksi.

Pengembangan kapasitas diri merupakan suatu proses yang dialami oleh individu, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka. Pengembangan diri berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi percobaan dan menjalani

---

<sup>37</sup> Ani Fatul Mudmainah, *Keberadaan Sumber Mata Air Sendang Pengasih Dusun Kasian (Tinjauan Tentang Kearifan Lokal Masyarakat Desa Tamantirto Tentang Sumber Air)*. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI, 2015), hlm. 7-8.

hubungan yang baik dengan sesamanya, hal ini dapat dicapai melalui upaya belajar dari pengalaman, menerima umpan balik dari orang lain, melatih kepekaan terhadap diri sendiri maupun orang lain, mendalami kesadaran dan mempercayai usaha hati.<sup>38</sup> Langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai segala sesuatu untuk pengembangan diri dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a. Membuka pikiran anda untuk mencetuskan gagasan atau ide-ide yang tidak terbilang banyak
- b. Membangkitkan semangat untuk mendorong kepribadian anda yang dinamis
- c. Memecahkan problem, besar maupun kecil, engan berhasil dan kreatif
- d. Manfaatkan waktu anda, dengan demikian prestasi dalam diri anda
- e. Menyampaikan gagasan atau ide-ide dan menimbulkan daya piker dalam diri orang lain
- f. Mengembangkan kepribadian yang dinamis, dsb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

29. <sup>38</sup> Tarsis Tarmudji, *Pengembangan Diri*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1998), hlm.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 29-30.

### 3. Tinjauan Tentang Wilayah Rawan Bencana

#### a. Definisi Wilayah Rawan Bencana

Wilayah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu daerah (kekuasaan, pemerintahan, pengawasan dsb); lingkungan daerah (propinsi, kabupaten, kawedanan).<sup>40</sup>

Rawan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu mudah menimbulkan gangguan keamanan atau bahaya; gawat; (a) keadaan berbahaya; genting; keadaan (merugikan, dsb).<sup>41</sup>

Rawan adalah kondisi atau karakteristik geologis, biologis, hidrologis, klimatologis, geografis, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan teknologi pada suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang mengurangi kemampuan untuk menanggapi dampak buruk bahaya tertentu.<sup>42</sup>

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang dapat mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam maupun faktor non alam yang mengakibatkan timbulnya korban

<sup>40</sup> Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 1011.

<sup>41</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 732

<sup>42</sup> Didik S Maulana, dkk., *“Berkawan dengan Ancaman Strategi dan Adaptasi Mengurangi Risiko Bencana”*, (Jakarta: Walhi, 2007), hlm. XI-XIII.

jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.<sup>43</sup>

Bencana merupakan suatu peristiwa yang mengganggu kondisi normal dari sebuah keadaan dan menyebabkan tingkat penderitaan di luar kapasitas masyarakat yang mengalaminya. Bencana yang terjadi telah mempengaruhi seluruh kondisi normal masyarakat dimana terjadi korban jiwa, luka-luka, kerusakan infrastruktur dan bahkan guncangan jiwa seseorang.<sup>44</sup>

Wilayah rawan bencana yaitu suatu daerah yang dimana tempat tersebut memiliki risiko tinggi terhadap ancaman atau gangguan keberfungsian sosial, kondisi yang menghambat kehidupan ekonomi, sosial budaya, maupun sesuatu yang menimbulkan kesusahan serta kerugian yang disebabkan oleh faktor alam ataupun non alam dan sangat mengganggu kehidupan serta penghidupan manusia.

#### **b. Dampak Secara Psikologis dan Psikososial dari Bencana**

Berikut ini akan dijelaskan tentang dampak secara psikologis dan psikososial dari terjadinya bencana, yaitu:

- 1) Dampak manusia
  - a) Meninggalnya orang yang disayangi
  - b) Hilangnya sanak saudara

---

<sup>43</sup> Kementerian Sosial RI, *Modul Petugas Pendamping Psikososial Penanggulangan Bencana*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Direktorat Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam, 2015), hlm. 9.

<sup>44</sup> Dokumentasi Palang Merah Indonesia (PMI), "*Makalah Tentang Bencana*", 2007, hlm. 2-3.

- c) Luka berat dan luka ringan
  - d) Kurangnya makanan dan air menyebabkan munculnya penyakit
  - e) Layanan kesehatan yang tidak memadai dan infrastruktur lainnya
  - f) Hancurnya tempat tinggal, rumah sakit, sekolah, masjid, gereja dan sebagainya.<sup>45</sup>
- 2) Dampak psikologis

Dampak berarti pengaruh yang kuat yang menimbulkan akibat baik positif maupun negatif.<sup>46</sup> Sedangkan psikologis adalah kata sifat dari psikologis yang artinya kejiwaan, merupakan sifat dari jiwa seseorang. Secara harfiah psikologi umumnya dimengerti sebagai “ilmu jiwa”. Pengertian ini didasarkan pada terjemahan dari bahasa Yunani: *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti “jiwa” atau “nyawa” atau “alat untuk berfikir”. *Logos* berarti “ilmu”. Dengan demikian, psikologi diterjemahkan ilmu yang mempelajari jiwa.<sup>47</sup> Dampak psikologis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dampak atau pengaruh yang kuat pada jiwa seseorang dikarenakan terjadinya suatu bencana alam. Dampak psikologis pada akhirnya berlanjut pada tahap

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 2-3.

<sup>46</sup> Piunus A Partanto, M.Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994). Hlm. 92.

<sup>47</sup> Irwanti, dkk., *Psikologi Umum*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 3.

yang lebih kompleks, yaitu gangguan kejiwaan. Gangguan kejiwaan merupakan sebuah kelainan yang terjadi bukan kelainan jasmani, anggota tubuh atau kerusakan pada sistem otak. Kelainan-kelainan tersebut diantaranya adalah ketegangan jiwa, depresi, cemas, stres, was-was, kompulsi yang tidak disengaja, *conversion hysteria*, merasa tidak bersemangat dan tidak mampu mencapai tujuan, takut, pikiran gelap meliputi individu dalam kesadarannya, sehingga pikiran bercabang-cabang dan dalam tidur tidak lelap.<sup>48</sup> Orang yang mentalnya kacau tidak dapat memperoleh ketenangan hidup. Jiwa mereka sering timbul emosi, negatif sehingga dirinya tidak mampu meencapai kedewasaan psikis, mudah putus asa, dan bahkan bunuh diri.<sup>49</sup>

Sebagian besar orang yang terkena bencana akan terlihat panik walaupun sebagian kecil orang tampak terlihat tenang dan berusaha bersikap secara rasional. Orang-orang yang tenang dan rasional adalah mereka yang biasanya telah memperkirakan terjadinya bencana tersebut dan cukup memiliki 'data' dari proses *learning-helplessness*. Korban bencana alam mengalami gangguan kurang tidur, mimpi buruk, kehilangan keleluasaan beraktifitas. Dukungan sosial akan memberikan *stress-buffering-effect* bagi korban.

---

<sup>48</sup> Mustafa Fahmi, *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, Jilid II terjemah Zakiah Darajat (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 58.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

*Post-traumatic disorder* yaitu gangguan psikologis yang muncul setelah bencana terjadi dan lebih berbahaya dibanding stres yang dialami pada saat bencana. Stres yang dialami pada saat bencana umumnya akan lebih mudah diberikan perlakuan dibandingkan *post-traumatic stress disorder*. *Post-traumatic stress disorder* akan menyebabkan korban mengalami gangguan stres yang berat, mengalami gangguan tidur, terlibat *social withdrawn* dan kecemasan yang sangat tinggi.<sup>50</sup>

Dengan demikian, *Post-traumatic stress disorder* ketika bencana alam terjadi dapat mengakibatkan dampak psikologis, seperti menyebabkan hilangnya perasaan cinta pada orang lain. Karena pada setiap orang ingin menyelamatkan diri sendiri, dan lupa untuk menyelamatkan orang terdekatnya. Hilangnya harta benda dan keluarga mengakibatkan kondisi ketidakberdayaan. Trauma setelah terjadinya bencana tidak dapat diketahui secara cepat, namun dapat diamati secara seksama untuk menentukan apakah seseorang mengalami trauma atau tidak. Seseorang yang secara fisiknya terlihat sehat, namun dalam kondisi tertentu dapat mengalami gangguan psikologis.

Selain itu, dampak psikologis yang sering muncul ialah:

---

<sup>50</sup> Veitch R and Arkellin D, *Enviromental Psychology: Interdisciplinary Perspektive*, (New Jersey: Prentice Hall, 1995), hlm. 201-203.



- a) Ketidakberdayaan terutama karena terjadi secara tiba-tiba
  - b) Perasaan tidak mempunyai harapan hidup
  - c) Stres, berkabung, dan kehilangan arah, tidak tahu apa-apa
  - d) Beban penyesuaian diri akan perubahan hidup
  - e) Tantangan untuk memulai segala sesuatu dari awal lagi
- 3) Dampak psikososial
- a) Jaringan dukungan sosial dan struktur masyarakat mengalami kehancuran
  - b) Terganggunya bentuk-bentuk tradisi dalam masyarakat
  - c) Beberapa masyarakat tidak memiliki sumber daya ekonomi untuk membangun kembali di daerah pedesaan sangat potensial menghancurkan cara hidup masyarakat pedesaan.
  - d) Di daerah pedesaan sangat potensial menghancurkan cara hidup masyarakat pedesaan.<sup>51</sup>

Bencana dapat memberikan dampak baik terhadap manusia, psikologis, maupun psikososial. Dengan adanya kegiatan layanan psikososial diharapkan dapat membantu penyintas untuk meringankan beban yang dirasakan ketika bencana terjadi.

---

<sup>51</sup> Dokumentasi Palang Merah Indonesia, “Makalah Tentang Bencana”, 2007, hlm. 2-3.

#### d. Dampak Yang Mungkin Terjadi Setelah Terjadinya Bencana

##### 1) Stres

Stres secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana individu terganggu keseimbangannya.<sup>52</sup> Stres terjadi akibat adanya situasi dari luar ataupun dari dalam diri yang memunculkan gangguan, dan menuntut individu berespon secara sesuai. Stres merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, bahkan seperti bagian dari kehidupan itu sendiri. Pasca terjadinya bencana, masyarakat sering sekali mengalami stres, diantaranya: gelisah, tegang, cemas, mengalami kelelahan, ketegangan otot dan sulit tidur. Adapula tekanan darah dan detak jantungnya meningkat, sakit kepala, perut mulas, gatal-gatal dan diare. Stres juga dapat merubah perilaku seseorang, misalnya masyarakat menjadi lebih mudah marah, lebih suka menyendiri, nafsu makan berkurang, merasa tidak berdaya, tidak bersemangat, frustrasi, atau merasa tidak percaya diri.<sup>53</sup>

##### 2) Depresi

Depresi adalah suatu gangguan mental yang sering terjadi pada korban bencana alam dahsyat. Setelah mengalami depresi, selanjutnya korban akan mengalami pasca trauma. Depresi berupa perasaan sedih yang berat berkepanjangan,

<sup>52</sup> Terry dan Olga, *Managing Stress*, (Yogyakarta: Baca!, 2004), hlm. 44.

<sup>53</sup> Irma. S Martam, Mengenal Trauma Pasca Bencana, *Newsletter Pulih*, vol 14, (Desember, 2009), hlm. 1.

putus asa, merasa tidak tertolong lagi. Biasanya karena kehilangan ssesuatu yang dicintai, kehilangan anggota keluarga, rumah, sawah, ladang, ternak dan harta benda lainnya. Kehilangan kebersamaan hidup sekeluarga dengan tetangga, dan kehilangan kecantikan atau kegagahan karena luka.

### 3) Trauma

Trauma adalah perasaan menghadapi sebuah kejadian atau serangkaian kejadian yang berbahaya, baik bagi fisik maupun psikologis seseorang yang membuatnya tidak lagi merasa aman menjadikannya merasa tidak berdaya dan peka dalam menghadapi bahaya.<sup>54</sup>

### 4) Pasca Trauma

Trauma merupakan istilah yang sangat luas dan terkadang sering dipergunakan di dalam masyarakat, sehingga tidak heran ketika bervariasi dalam menerjemahkan atau mengartikannya. Akan tetapi, semua variasi tersebut tidak lepas dari makna suatu peristiwa yang mengancam atau membahayakan kehidupan psikis maupun psikologis bagi individu yang mengalaminya. Seseorang dapat dikatakan mengalami trauma ketika dirinya merasa terancam, baik fisik maupun psikologis, nyata maupun hanya dalam pikiran dan

---

<sup>54</sup> Achmanto Mandatu, *Pemulihan Trauma: Strategi Penyembuhan Trauma Untuk Diri Sendiri, Anak, dan Orang Lain di Sekitar Anda*, (Yogyakarta: Panduan, 2010), hlm. 16.

merasa tidak aman dan berdaya serta tidak sanggup menanganinya.<sup>55</sup>

Gangguan stres pasca trauma adalah merupakan gangguan mental pada seseorang yang muncul sesudah orang itu mengalami suatu pengalaman traumatik dalam kehidupan maupun suatu peristiwa yang mengancam keselamatan jiwanya. Gangguan stres pasca trauma didefinisikan sebagai keadaan yang melemahkan fisik dan mental secara ekstrim yang timbul setelah seseorang melihat, mendengar, atau mengalami suatu kejadian trauma yang hebat dan atau kejadian yang mengancam kehidupannya. Keadaan ini ditandai dengan suasana perasaan murung, sedih, kurangnya semangat dalam melakukan kegiatan sehari-hari maupun kegiatan yang menimbulkan kesenangan, dan bila sudah berat dapat menimbulkan gangguan dalam fungsi peran dan kehidupan sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwasannya setelah terjadi bencana seringkali menimbulkan korban jiwa, kehilangan harta benda, dan juga banyak ditemukan dampak psikologis akibat bencana tersebut. Diantaranya stres, depresi, trauma, dsb yang dampak tersebut sangatlah mempengaruhi kondisi seseorang baik bagi dirinya sendiri maupun interaksi

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

dengan lingkungannya. Seseorang yang sudah mengalami gangguan psikologis sangatlah membutuhkan pertolongan, karena jika dibiarkan akan mengganggu keberfungsian dirinya dan seseorang menjadi tidak produktif. Stres yang berkelanjutan atau yang dikenal dengan *post-traumatic stress disorder* dapat menimbulkan gangguan lanjutan. Adapun gejala-gejalanya adalah sebagai berikut.<sup>56</sup>

- a) *Intrusiv re-experiencing*, yaitu selalu kembalinya peristiwa traumatik dalam ingatan. Dengan gejala-gejalanya antara lain, yaitu: selalu kembalinya traumatik dalam ingatan. Dengan gejala-gejalanya antara lain, yaitu: berulang-ulang muncul dan mengganggu perasaan mengenai peristiwa, termasuk pikiran, perasaan atau persepsi-persepsi. Kemudian pikiran-pikiran traumatik selalu muncul, termasuk perasaan hidup kembali perasaan traumatik, ilusi, halusinasi, dan mengalami *flashback* atau seolah sedang mengalami peristiwa traumatik kembali. Selain itu juga gangguan psikologis yang sangat kuat ketika menyaksikan sesuatu yang mengingatkan tentang peristiwa traumatik.
- b) *Avoidance*, yaitu selalu menghindari sesuatu yang berhubungan dengan trauma dan perasaan terpecah. Gejala-gejalanya antara lain, yaitu: berusaha menghindari situasi,

---

<sup>56</sup>Trianto Safira, *Manajemen Emosi*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009), hlm. 66-68.

pikiran-pikiran atau aktivitas yang berhubungan dengan peristiwa traumatik.

- c) *Arousal*, yaitu kesadaran secara berlebih. Antara lain gejalanya adalah mengalami gangguan tidur atau bertahan untuk selalu tidur, kesulitan memusatkan konsentrasi dan gugup serta mudah terkejut.
- d) Menghindari pembicaraan yang berhubungan dengan trauma, depresi, atau putus harapan dan terlalu waspada atau berhati-hati.

Individu yang mengalami kecenderungan *post-traumatic stress disorder* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam individu yang berpengaruh dalam hubungannya dengan *post-traumatic stress disorder*, sedangkan faktor eksternal adalah faktor di luar individu yang mempunyai peran terhadap kemungkinan individu mengalami *post-traumatic stress disorder*.<sup>57</sup>

#### **e. Tata Cara Penanganan Dampak Psikologis**

Seperti yang dijelaskan di atas mengenai dampak psikologis yang sering ditemukan ketika bencana alam terjadi, oleh sebab itu diperlukan adanya metode atau cara untuk menangani dampak-dampak psikologis pasca bencana, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 62-63.

- 1) Fisik: menyamakan fisik dengan mengatur pernapasan dan mencari posisi tubuh yang nyaman, penuhi kebutuhan fisik segera, seperti makan tepat waktu, merasa lelah istirahat dan sebagainya. Melakukan aktivitass fisik seperti: jalan-jalan, senam. Jogging, dan olahraga lainnya.
- 2) Emosi: mengespresikan perasaan, jangan mengisolasi diri, ambil waktu untuk bersenang-senang, relaksasi, pergi ke tempat baru dapat dipercaya sebagai metode untuk mengatur emosi.
- 3) Kognitif: terus menerus menggunakan otak, sebisa mungkin tetap melakukan aktivitas rutin. Berfikir positif, selalu memiliki harapan, dan mengambil tanggung jawab.<sup>58</sup>

#### **f. Faktor-Faktor Yang Berkaitan dengan Trauma**

##### 1) Psikologis

Bentuk gangguan dan kekacauan fungsi mental, atau kesehatan mental yang disebabkan oleh gangguan kegagalan bereaksinya mekanisme adaptasi dari fungsi-fungsi kejiwaan terhadap stimulasi ekstern dan ketegangan-ketegangan, sehingga muncul gangguan fungsi atau gangguan struktur dari satu bagian, satu organ, atau sistem kejiwaan. Secara sederhana, trauma dapat dirumuskan sebagai gangguan kejiwaan akibat ketidakmampuan seseorang mengatasi persoalan hidup yang harus dijalaninya, sehingga yang bersangkutan

---

<sup>58</sup> Achmanto Mendatu, *Pemulihan trauma: Strategi Penyembuhan Trauma Untuk Diri Sendiri, Anak, dan Orang Lain di Sekitar Anda*, (Yogyakarta: panduan, 2010), hlm. 65-76.

bertingkah secara kurang wajar. Sebab-sebab timbulnya trauma yang dipengaruhi oleh faktor psikologis yaitu kepribadian yang lemah atau kurang percaya diri sehingga menyebabkan yang bersangkutan merasa rendah diri; terjadinya konflik sosial-budaya akibat adanya norma yang berbeda antara dirinya dan lingkungan masyarakat, dan pemahaman yang salah sehingga menimbulkan reaksi yang berlebihan terhadap kehidupan sosial (*over acting*) dan juga sebaliknya terlalu rendah diri (*under acting*).

## 2) Fisik

Faktor orang tua dalam bersosialisasi dalam kehidupan keluarga, terjadinya penganiayaan yang menjadikan luka atau trauma fisik. Kejahatan atau perbuatan yang tidak bertanggungjawab yang mengakibatkan trauma fisik dalam bentuk luka pada badan dan organ pada tubuh korban.

## 3) Agama

Faktor agama banyak berpengaruh menjadi salah satu faktor penyebab seseorang mengalami gangguan kejiwaan atau psikologis. Agama tampaknya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Peningkaran manusia terhadap agama mungkin karena faktor-faktor tertentu baik yang disebabkan oleh kepriadian maupun lingkungan masing-masing namun untuk menutupi atau meniadakan sama sekali dorongan dan



rasa keagamaan kelihatannya sulit dilakukan, hal ini dikarenakan manusia memiliki unsur batin yang cenderung mendorongnya untuk tunduk kepada Allah SWT. Ketundukan ini merupakan bagian dari faktor intern manusia dalam psikologi kepribadian dinamakan pribadi (*self*) ataupun hati nurani (*conscience of men*).<sup>59</sup>

Terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan trauma, diantaranya: faktor psikologis yang timbul karena gangguan dan kekacauan fungsi mental, faktor fisik karena luka atau cedera dan faktor agama yang sangat berpengaruh kepada psikis seseorang.

**g. Kesiapan Psikis Masyarakat Ketika Menghadapi Bencana dalam Perspektif Islam**

Allah mempunyai sifat wajib Iradat yang artinya berkehendak. Kehendak Allah pasti terwujud. Tak ada satu orang pun makhluk yang bisa mencegah kehendak yang Allah berikan.

Jika Allah memang berkehendak untuk memberikan kebaikan kepada manusia, maka manusia tersebut akan memperoleh kebaikan. Sebaliknya, jika Allah memberikan kesulitan pada manusia, tentu manusia akan kesulitan. Akan tetapi, perlu diingat bahwa Allah memberikan kesulitan sebagai ujian melebihi kemampuan yang dimiliki seorang manusia. Jika di dalam

---

<sup>59</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islam: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 145.

kesulitan yang kita raih dalam hidup, kita tidak boleh mengeluh dan menentang Allah. Harus dihadapi dengan sabar dan ikhlas, tentu akan ada hikmah baru yang tersembunyi dari kita. Sebagaimana ayat yang tercantum dalam QS. Ali Imran: 200

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ {200}

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung”.<sup>60</sup>

Sabar adalah kebutuhan pokok dunia, sebagaimana ia juga kebutuhan pokok agama. Tidak ada kesuksesan dunia dan keberuntungan akhirat tanpa kesabaran. Adab bersabar ketika benturan dengan musibah, yaitu:

- 1) Bersabar ketika benturan musibah pertama kali.

Sebagaimana sabda Nabi “*Sesungguhnya sabar itu hanya pada saat benturan musibah yang pertama.*” (HR. Al-

Bukhori dan Muslim). Datangnya musibah yang mendadak akan menggoncangkan jiwa dan mencemaskan hati, sehingga seseorang yang tertimpa musibah akan merasa kedudukan yang mendalam bahkan kehilangan akal sehat. Namun, apabila manusia bersabar dan mengharap pahala pada saat benturan musibah pertama, maka batasan musibah akan terpecah

<sup>60</sup> Departemen Agama Al-Quran, 3:200, *AL-Jumanatul Ali AL-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm 76.

kekuatannya akan melemah, serta akan mendatangkan ridha Allah.

2) Membaca Istirja' ketika tertimpa musibah

Istirja' adalah ucapan *inna lillahi wa inna ilaihi raji'un* Dari Ummu Salamah ra, dia berkata: “Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda: *“Tidaklah seorang hamba tertimpa musibah lalu mengucap inna lillahi wa inna ilaihi raji'un, Ya Allah berilah pahaala dalam musibahku dan berilah aku dan berilah ganti yang lebih baik dari musibah tersebut kecuali Allah akan memberinya pahala dang anti yang lebih baik dari musibah yang ditimpakan.”* Ummu Salamah berkata, *“ketika suaminya, Abu Salamah, meninggal dunia, maka aku mengucap seperti yang diperintahkan oleh Nabi, lalu aku pun memberi pengganti yang lebih baik, yaitu Rasulullah”* (HR.Muslim).

3) Adapun menangis ketika ditimpa musibah itu diperbolehkan.

Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah menjenguk Sa'ad bin Waqqash, dan Abdullah bin Mas'ud, lalu beliau menangis. Melihat Rasulullah menangis, para sahabat pun ikut menangis. Beliau lalu bertanya, *“Apakah kalian tidak mendengar? Sesungguhnya Allah tidak akan menyiksa hamba lantaran tangisan dan kesedihan, tetapi Allah akan menyiksa atau mengasihani manusia lantaran ini (seraya menunjuk lisan mulia beliau)”* (HR. Muttafaq 'Alaih).<sup>61</sup>

Al-quran menerangkan bahwa pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah antara lain adalah pribadi yang selalu meningkatkan keimanannya yang dibuktikan dengan rasa ikhlas dan sabar dalam menerima ketentuan Allah.

Dengan bersabar dan ikhlas atas apa yang sudah diberikan Allah kepada kita mampu menyikapinya dengan baik.

---

<sup>61</sup> Badiuzzaman Said Nursi, *Risalah Ikhlas dan Ukhuwah*, (Jakarta: Nur Press, 2016), hlm. 23-60.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk memperoleh kebenaran.<sup>62</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini penulis menggunakan deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>63</sup> Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>64</sup> Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan layanan psikososial bagi masyarakat di wilayah rawan bencana.

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Dalam menggali informasi diperlukan adanya informan kunci (*Key Informan*) untuk mengetahui secara persis tentang situasi dan kondisi, latar penelitian. Karena informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 13.

<sup>63</sup> Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif, Ilmu-ilmu soaial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 9.

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rasta Karya, 2000), hlm. 3.

dan kondisi serta latar pemikiran.<sup>65</sup> Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.<sup>66</sup> Pada penelitian ini yang menjadi subjek berjumlah lima orang, yaitu:

- 1) Bapak Pambudi selaku pegawai Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta bidang kebencanaan, yang bertugas pokok dalam bidang kebencanaan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta dan banyak mengetahui informasi mengenai kebencanaan.
- 2) Nobelina Adicondro selaku relawan spesialisasi *Psikososial Support Program* (PSP), yang sudah mengikuti spesialisasi bidang *Psikososial Support Program* (PSP) dan sering ditugaskan dalam kegiatan layanan psikososial.
- 3) Bapak Setiyo selaku staff penanggulangan bencana Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Bantul, yang merupakan sumber data kebencanaan yang berada di Kabupaten Bantul dan ikut serta dalam tanggap darurat bencana.
- 4) Annisa Nur Rahmawati dan Alfi Nur Aini selaku Korps Suka Rela Unit (KSR) VII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Merupakan relawan dari unsur mahasiswa yang sudah pernah

---

<sup>65</sup> Lexy J. Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 4.

<sup>66</sup> Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

diberikan pengenalan kegiatan *Psikososial Support Program* (PSP) dan ditugaskan dalam kegiatan tanggap darurat bencana.

#### **b. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentra perhatian suatu penelitian.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah strategi layanan psikososial yang digunakan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta untuk meningkatkan kesiapan psikis masyarakat di wilayah rawan bencana.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

#### 1) Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam dengan dengan alat rekam (*tape recorder*).<sup>68</sup>

Wawancara digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan

---

<sup>67</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 323.

<sup>68</sup> Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 67-68.

gambaran tentang informasi dan pengalaman seseorang. Dengan wawancara peneliti dapat mengetahui secara mendalam apa yang dirasakan, diketahui dan pengalaman informasi yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.<sup>69</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>70</sup>

Adapun metode *interview* yang penulis gunakan adalah *interview* bebas terpimpin. Artinya dalam proses *interview* penyusun bebas menanyakan segala sesuatu kepada subjek dengan selalu didasari pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya, sebagai garis besar tentang hal-hal yang hendak ditanyakan kepada mereka.

Dalam metode ini ditujukan untuk mendapatkan informasi atau data tentang bagaimana strategi pelaksanaan layanan psikososial. Wawancara akan dilakukan dengan satu pegawai bidang kebencanaan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota

---

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 13.

<sup>70</sup> M Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014), hlm. 231.

Yogyakarta, satu relawan spesialisasi *Psikososial Support Program* (PSP), satu staff bidang penanggulangan bencana Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Bantul dan dua mahasiswa yang tergabung dalam Korps Suka Rela (KSR) Unit VII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu juga digunakan untuk menanyakan sejarah berdirinya Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta, visi dan misi, program kerja, dan lain sebagainya.

## 2) Observasi

Observasi merupakan salah satu bentuk pengumpulan data primer. Suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan indra pendengaran. Observasi dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>71</sup>

Pada dasarnya tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.<sup>72</sup>

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak turut ambil bagian

<sup>71</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 127.

<sup>72</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 131.



dalam yang diteliti. Metode ini digunakan sebagai penguat data-data yang akan diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun yang penyusun observasi adalah tentang letak geografis Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta serta bagaimana strategi layanan psikososial yang digunakan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta untuk meningkatkan kesiapan psikis masyarakat di wilayah rawan bencana.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Metode dokumentasi adalah metode penelitian dengan mengumpulkan data-data yang ada hubungannya dengan objek penelitian.<sup>73</sup> Metode ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>74</sup> Dengan menggunakan metode dokumentasi ini maka yang menjadi sumber pelengkap dapat berupa catatan, arsip, buku atau

<sup>73</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 3.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 74.

sumber lain yang mendukung. Metode dokumentasi ini ditujukan untuk mengetahui layanan psikososial Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.<sup>75</sup>

Metode dokumentasi ini maka yang menjadi sumber pelengkap dapat berupa catatan, arsip, buku atau sumber lain yang mendukung. Metode dokumentasi ini ditujukan untuk mengetahui strategi layanan psikososial Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta.

#### **4. Metode Analisis Data**

Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, analisis data dimaknai sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>76</sup>

Analisis data yang dimaksud adalah analisa data terhadap data yang diperoleh di lapangan. Teknik yang digunakan dalam analisa data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu setelah

---

<sup>75</sup> *Ibid.*, hlm. 83.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 188.

data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul, lalu disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan kata sedemikian rupa untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.<sup>77</sup> Tujuannya adalah menyederhanakan data penelitian yang sangat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami atau dianalisis, ini bertujuan untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang sudah dilaksanakan.<sup>78</sup> Adapun langkah analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah bagian dari analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan.<sup>79</sup>

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan penulis dengan cara memilih data yang telah didapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dikelompokkan berdasarkan data yang dibutuhkan, setelah itu hasil pengelompokan data tersebut yang dideskripsikan yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan psikososial.

---

<sup>77</sup> Suharsini Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*, (Jakarta: Rinaika Cipta, 1997), hlm. 236.

<sup>78</sup> Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992), hlm. 89.

<sup>79</sup> *Ibid*, hlm. 338.

b. Data display atau menyajikan data

Metode data display adalah untuk mensistematiskan data yang telah direduksi sehingga terlihat lebih utuh. Dalam display data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya. Penyajian data ini amat penting dan menentukan bagi langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan/ verifikasi karena dapat untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.<sup>80</sup>

Tahap penyajian data peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan dengan berdasarkan pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian data tersebut.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih kabur (bersifat tentatif), diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih *grounded* atau berbasis data lapangan. Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian masih berlangsung.<sup>81</sup>

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan yang pada penarikan kesimpulan ini lebih

---

<sup>80</sup> Uhar suharsaputra, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 219.

<sup>81</sup>*Ibid.*, hlm. 219.

dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan, dari data yang diinterpretasikan dan diuraikan kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan yang diharapkan berkaitan dengan layanan psikososial.

## 5. Metode Keabsahan Data

Metode keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas data dengan metode triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.<sup>82</sup> Melalui teknik pemeriksaan ini, penulis akan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh data yang menggunakan triangulasi teknik yaitu informasi yang didapatkan dari narasumber misalnya pada kegiatan yang sedang berlangsung kemudian dicocokkan dengan dokumentasi hasil lapangan. data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar.

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2015), hlm. 53.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari data-data, fakta dan dokumen-dokumen yang penulis dapatkan, kemudian penulis simpulkan bahwa kegiatan layanan psikososial sangatlah penting bagi masyarakat yang berada di wilayah rawan bencana. Adapun strategi layanan psikososial Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

1. *Assesment* atau pencarian data. Kegiatan *assesment* atau pencarian data menjadi bahan utama dalam melaksanakan kegiatan tanggap darurat bencana. Kegiatan *assesmen* ini merupakan hal terpenting dan wajib dilaksanakan bagi tim layanan psikososial.
2. POA (*Plan Of Action*) atau rencana aksi yang di dalamnya memuat kegiatan seperti menentukan masa tanggap darurat bencana, pembagian kelompok rentan serta menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan ketika Tanggap Darurat Bencana (TDB) yang sesuai dengan kondisi serta kebiasaan warga masyarakat yang berada di wilayah rawan bencana.
3. *Action* atau tindakan. *Action* atau tindakan-tindakan yang dilaksanakan tim psikososial Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta yaitu:
  - a. PFA (*Pshycological First Aid*) yang di dalamnya mencakup pemenuhan kebutuhan mendesak, mendengarkan, menerima

segala perasaan, RFL (*Restoring Family Link*) serta memberikan tindak lanjut bagi penyintas yang mengalami gangguan psikis.

- b. Ekspresi kreatif
- c. Sosialisasi Pengurangan Risiko Bencana (PRB)
- d. Monitoring dan evaluasi.

## **B. Saran**

Dari pemahaman yang peneliti dapatkan mengenai layanan psikososial untuk meningkatkan kesiapan psikis masyarakat di wilayah rawan bencana di Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta, maka saran yang peneliti berikan yaitu:

1. Bagi tim layanan psikososial Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat wawancara dengan beberapa subjek yaitu agar tim layanan psikososial lebih memperbanyak dan mengoptimalkan kegiatan sebelum bencana. Karena kegiatan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) sebelum bencana juga penting agar masyarakat siap psikisnya ketika menghadapi bencana.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini mengalami kendala dalam pencarian subjek, diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih selektif dalam memilih subjek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gaali Abdullah, Abdullah Hamid Abdullah. 2012. *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*. Padang: Akademi Permata.
- Amirin Tatang. 1998. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ardiyanto. 2017. *Relokasi Masyarakat Rawan Bencana: Studi Tahap Relokasi Di Dusun Blado, Giritirto, Purwosari, Gunungkidu*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga.
- Arikunto Suharsini. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bantain Franky Febriyanto. *Identifikasi Peningkatan Keberfungsian Sosial dan Penurunan Risiko Bunuh Diri bagi Penderita Gangguan Kesehatan Mental Bipolar Disorder di Kota Medan Melalui Terapan Pendampingan Psikososial*.  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/39585/6/Cover.pdf>.
- CHMN. 2006. *Modul Community Health Nursing*. Jakarta: WHO-FIK UI.
- Departemen Agama Al-Quran. 2009. *AL-Jumanatul Ali AL-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 2* Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Didik S Maulana, dkk. 2007. *Berkawan dengan Ancaman Strategi dan Adaptasi Mengurangi Risiko Bencana*. Jakarta: Walhi.
- Dukungan Psikososial Bencana,-Fastering Community Resilienc*. Depok: Pusat Krisis Fakultas Psikologi UI.
- Erkasi Indah Rachmawati. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat Pasca Erupsi Merapi (Studi pada Program Pendampingan MDMC di Dusun Jamblangan, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten*



- Sleman*). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga.
- Fahmi Mustafa. 1977. *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, Jilid II terjemah Zakiah Darajat. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ghony, M Djunaidi, Fauzan Al Manshur. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Hardiansyah Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Ilmu-ilmu soaial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herdiansyah Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Irandi Deski. 2017. *Implementasi Program Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat di Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga.
- Irma. S Martam, Mengenal Trauma Pasca Bencana, *Newsletter Pulih*, vol 14, (Desember, 2009).
- Irwanti, dkk. 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- J.P Chaplin. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta:Rajawali.
- Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Kementerian Sosial RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pendampingan Sosial Bantuan Stimulan Pemulihan Sosial dan Penguatan Sosial bagi Korban Bencana Alam*. 2016. Jakarta: Direktorat Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial.
- Kementerian Sosial RI. 2011. *Modul Petugas Pendamping Psikososial Penanggulangan Bencana*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Direktorat Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam.
- Kementerian Sosial RI. 2015. *Modul Petugas Pendamping Psikososial Penanggulangan Bencana*, Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Direktorat Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam.
- Margowiyono dkk. 2015. *Pedoman Dukungan Psikososial Penanggulangan Bencana*. Jakarta: Direktorat Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam

Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Republik Indonesia.

- Maulana, Didik S dkk. 2007. *Berkawan dengan Ancaman Strategi dan Adaptasi Mengurangi Risiko Bencana*. Jakarta: Walhi.
- Mendatu Achmanto. 2010. *Pemulihan trauma: Strategi Penyembuhan Trauma Untuk Diri Sendiri, Anak, dan Orang Lain di Sekitar Anda*. Yogyakarta: Panduan.
- Moleong Lexy J. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy J. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rasta Karya.
- Mudmainah, Ani Fatul. 2015. *Keberadaan Sumber Mata Air Sendang Pengasih Dusun Kasian (Tinjauan Tentang Kearifan Lokal Masyarakat Desa Tamantirto Tentang Sumber Air)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI.
- Muhajjir Noeng. 1992. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nursi, Badiuzzaman Said. 2016. *Risalah Ikhlas dan Ukhuwah*. Jakarta: Nur Press.
- Palang Merah Indonesia (PMI). 2007. *Makalah Tentang Bencana*.
- Palang Merah Indonesia. 2007. *Pengalaman Relawan Tentang Bencana*. Jakarta: Palang Merah Indonesia.
- Partanto, Piunus A, M.Dahlan Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Purwa Atmaja Prawira. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwadarwinto. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusdalops PB DIY. 2018. *Kaleidoskop Bencana DIY (update data 27 Desember 2018)*, [https://www.instagram.com/p/BsC9TV2FHJb//utm\\_source=ig\\_share\\_sheet&igshid=byc3e7q9765j](https://www.instagram.com/p/BsC9TV2FHJb//utm_source=ig_share_sheet&igshid=byc3e7q9765j) diakses pada 31 Desember 2018.

- R, Veitch and Arkellin D. 1995. *Enviromental Psychology: Interdisciplinary Perspektive*. (New Jersey: Prentice Hall.
- Rafi Sapuri. 2009. *Psikologi Islam*. Jakarta:Rajawali Press.
- Safira Trianto. 2009. *Manajemen Emosi*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Setyawati Ida Agus. 2015. *Strategi Pendampingan Psiososial Oleh Taruna Siaga Bencana (TAGANA) DIY pada Lansia Korban Bencana Erupsi Merapi Tahun 2010*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga.
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Salatiga: Rineka Cipta..
- Soehartono Irawan. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suhartono Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Sutoyo Anwar. 2013. *Bimbingan Konseling Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Terry dan Olga. 2004. *Managing Stress*. Yogyakarta: Baca!
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2002. Jakarta: Balai Pustaka.
- Universitas Negeri Medan. 2019. <http://diglib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Master-262-035030225%20Bab20II.pdf>, diakses tanggal 17 Januari 2019.

Warsito Herman. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka.



## Lampiran 1

### **PEDOMAN OBSERVASI, DOKUMENTASI DAN WAWANCARA**

#### **A. Pedoman Observasi**

1. Kondisi Fisik dan lingkungan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta
2. Pengamatan terhadap relawan yang bertugas pada tanggap darurat bencana

#### **B. Pedoman Dokumentasi**

1. Profil Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta
  - a. Gambaran dan sejarah singkat Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta
  - b. Visi dan Misi Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta
  - c. Susunan pengurus Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta
  - d. Program Kegiatan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta
  - e. Sarana dan prasarana Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta
2. Profil layanan psikososial Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta

- a. Program layanan psikososial Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta
- b. Strategi layanan psikososial Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta

### **C. Pedoman Wawancara**

1. Pegawai bidang kebencanaan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta
  - a. Bagaimana peran PMI terhadap bencana?
  - b. Bagaimana alur tanggap darurat setelah mendapat informasi di suatu tempat terjadi bencana?
  - c. Siapa saja yang terjun ke lokasi setelah mendapat laporan bencana?
  - d. Berapa lama masa tanggap darurat bencana?
  - e. Apakah PMI hanya bergerak di bencana alam dan bagaimana dengan bencana sosial?
  - f. Bagaimana kondisi psikis masyarakat yang berada di wilayah rawan bencana?
  - g. Bagaimana peran serta PMI dalam meningkatkan kewaspadaan dan kesiapan psikis bagi warga masyarakat yang berada di wilayah rawan bencana?
  - h. Apakah kegiatan layanan psikososial hanya untuk DIY ataukah bisa meluas ke wilayah lain?
  - i. Berapa lama tanggap darurat bencana dilaksanakan?
  - j. Apa indikator dari keberhasilan kegiatan layanan psikososial?

2. Relawan spesialisasi psikososial Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta

- a. Apa yang dimaksud dengan layanan psikososial dan bagaimana pelaksanaannya di Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta?
- b. Mengapa kegiatan layanan psikososial penting dilaksanakan?
- c. Bagaimana kondisi psikis masyarakat yang berada di wilayah rawan bencana?
- d. Bagaimana cara mengetahui jika seseorang sedang terganggu psikisnya?
- e. Siapa yang melaksanakan kegiatan layanan psikososial?
- f. Siapa saja yang berhak mengikuti kegiatan layanan psikososial?
- g. Kapan layanan psikososial didirikan?
- h. Dimana kegiatan layanan psikososial dilaksanakan?
- i. Kapan kegiatan layanan psikososial dilaksanakan?
- j. Bagaimana strategi layanan psikososial Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta?
- k. Apa kendala yang dialami ketika sedang melaksanakan kegiatan layanan psikososial?
- l. Bagaimana tanggapan pemerintah dan masyarakat mengenai kegiatan layanan psikososial?
- m. Apa indikator keberhasilan kegiatan layanan psikososial?
- n. Kegiatan layanan psikososial dilakukan berapa lama?

3. Pegawai bidang kebencanaan Palang Merah Indonesia (PMI)  
Kabupaten Bantul
  - a. Bagaimana kondisi wilayah terdampak bencana?
  - b. Kegiatan apa yang dilaksanakan relawan PMI?
  - c. Bagaimana kondisi psikis masyarakat yang berada di wilayah rawan bencana?
  - d. Berapa lama kegiatan tanggap darurat bencana?
4. Korps Suka Rela Unit VII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
  - a. Bagaimana peran PMI terhadap bencana?
  - b. Bagaimana alur tanggap darurat setelah mendapat informasi di suatu tempat terjadi bencana?
  - c. Siapa saja yang terjun ke lokasi setelah mendapat laporan bencana?
  - d. Berapa lama masa tanggap darurat bencana?
  - e. Apakah PMI hanya bergerak di bencana alam dan bagaimana dengan bencana sosial?
  - f. Bagaimana kondisi psikis masyarakat yang berada di wilayah rawan bencana?
  - g. Kegiatan apa saja yang dilakukan tim layanan psikososial pada saat tanggap darurat bencana?
  - h. Bagaimana peran serta PMI dalam meningkatkan kewaspadaan dan kesiapan psikis bagi warga masyarakat yang berada di wilayah rawan bencana?



- i. Apakah kegiatan layanan psikososial hanya untuk DIY ataukah bisa meluas ke wilayah lain?
- j. Berapa lama tanggap darurat bencana dilaksanakan?
- k. Pentingkah kegiatan layanan psikososial bagi warga di wilayah rawan bencan?
- l. Apa saja kendala yang dihadapi ketika tanggap darurat bencana?
- m. Bagaimana indikator keberhasilan kegiatan layanan psikososial?

**Lampiran II****DOKUMENTASI  
DI PALANG MARAH INDONESIA (PMI)**

**Wawancara dengan Bapak Pambudi Selaku Pegawai Bidang Kebencanaan  
PMI Kota Yogyakarta**



**Wawancara dengan Nobelina Adicondro Selaku Relawan Spesialisasi PSP  
PMI Kota Yogyakarta**



**Wawancara dengan Bapak Setiyo Selaku Staff Bidang Kebencanaan PMI  
Kabupaten Bantul**



**Wawancara dengan Annisa Nur Rahmawati Selaku KSR Unit VII UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Lampiran 2:**

**DOKUMENTASI**  
**KEGIATAN LAYANAN PSIKOSOSIAL**



**Kegiatan Pengajian Ibu-Ibu di Sigi, Biromaru, Palu, Sulawesi Tenggara**



**Kegiatan Olahraga di Donggala**



**Kegiatan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) di Donggala**



**Kegiatan Pendampingan pada Lansia di Imogiri, Kabupaten Bantul**



**Pendampingan Pelayanan Kesehatan di Bantul**



**Pendampingan anak-anak**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**DAFTAR PEMERIKSAAN KESEHATAN**  
**SIAGA BENCANA BANJIR, TANAH LONGSOR DAN ANGIN RIBUT**

LOKASI : DESA TIRTOHARJO  
 WAKTU : RABU, 29 NOVEMBER 2017

NO	NAMA	ALAMAT	USIA	JENIS KELAMIN
1	Mukinem	Kalangan	56	P
2	Indrasah	Kalangan	56	P
3	Teguh		50	P
4	Maryati	Kalangan	38	P
5	Haryanti	Kalangan	43	P
6	Sukar	Kalangan	40	L
7	Ponirah	Kalangan	37	P
8	Ponikem	Kalangan	41	P
9	Kupon/Widi	Gunung Kunci	40	L
10	Sampan/Suwito	Gunung Kunci	54	L
11	Muji Wiyono	Gunung Kunci	60	L
12	Satinem	Gunung Kunci	50	P
13	Samto Utomo	Gunung Kunci	40	L
14	Rusmiyati	Gunung Kunci	45	P
15	Suprapti	Gunung Kunci	32	P
16	Ngadirah	Gunung Kunci	62	P
17	Parjimah			P
18	Siti Khodijah		43	P
19	Sintya		34	P
20	Muryanti		42	P
21	Saodah			

LOKASI : BUTUH, TURUKAN, SRIHARJO, IMOGIRI  
 WAKTU : SABTU, 02 DESEMBER 2017

NO	NAMA	ALAMAT	USIA	JENIS KELAMIN
1	Bejo	Butuh	67	L
2	Sugino	Butuh	57	L
3	Wajiman	Butuh	65	L
4	Tukiyadi	Butuh	55	L
5	Mugiyem	Butuh	63	P
6	Ngadiyem	Butuh	60	P
7	Muninggo	Butuh	64	P
8	Tubeman	Butuh	69	L

9	Triharyanti	Butuh	39	P
10	Kijo	Butuh	42	P
11	Cipto Utomo	Butuh	39	L
12	Febrianto	Butuh	42	L
13	Suimi	Butuh	68	P
14	Sariyem	Butuh	60	P
15	Kanza	Butuh	2	P
16	Kalimah	Butuh	53	P
17	Ngawiyo	Butuh	55	L
18	Cipto Tukijo	Butuh	70	L

LOKASI : DOGONGAN RT 02 & 03 SRIHARJO, IMOGIRI

WAKTU : SABTU, 02 DESEMBER 2017

NO	NAMA	ALAMAT	USIA	JENIS KELAMIN
1	Alim	Dogongan 02	80	L
2	Dul Kodir	Dogongan 03	80	P
3	Tukiman	Dogongan 03	65	P
4	Sarno Pawiro	Dogongan 03	65	L
5	Kayla	Dogongan 03	35	P
6	Edi Sumanto	Dogongan 03	75	L
7	Waginem	Dogongan 02	49	P
8	Samsudin	Dogongan 03	65	L
9	Pardiman	Dogongan 02	43	L
10	Waginem	Dogongan 03	60	P
11	Tukinem	Dogongan 03	55	P
12	Triyanti	Dogongan 02	26	P
13	Azam	Dogongan 02	2	L
14	Khasanah	Dogongan 02	3	P
15	Fajar	Dogongan 02	8	L
16	Lintang	Dogongan 02	2	L
17	Evi	Dogongan 02	29	P
18	Sandi	Dogongan 02	55	L
19	Samsyi	Dogongan 02	32	L
20	Hari	Dogongan 02	38	L
21	Riyanto	Dogongan 02	40	L
22	Tukiman	Dogongan 03	75	L
23	Suyadi	Dogongan 03	43	L
24	Yuli	Dogongan 02	38	P



LOKASI : GUNUNG KUNCI, TIRTOHARJO, KRETEK  
 WAKTU : MINGGU, 03 DESEMBER 2017

NO	NAMA	ALAMAT	USIA	JENIS KELAMIN
1	Sulastri	Gunung Kunci	38	P
2	Sukarni	Gunung Kunci	50	P
3	Ngadirah	Gunung Kunci	62	P
4	Afrizal	Gunung Kunci	12	L
5	Rizki	Gunung Kunci	10	L
6	Mukiyem	Gunung Kunci	70	P
7	Sagiyem	Gunung Kunci	55	P
8	Maryono	Gunung Kunci	57	L
9	Naryo	Gunung Kunci	42	L
10	Rono Winarjo	Gunung Kunci	95	L
11	Paiyem	Gunung Kunci	56	P
12	Angga	Gunung Kunci	11	L
13	Idris	Gunung Kunci	10	L
14	Miskam	Gunung Kunci	72	L
15	Yahya	Gunung Kunci	7	L
16	Rusmiyati	Gunung Kunci	47	P
17	ngatiyem	Gunung Kunci	47	P
18	Tukiyem	Gunung Kunci	57	P
19	Partilah	Gunung Kunci	49	P
20	Sajikem	Gunung Kunci	65	P
21	Marsih	Gunung Kunci	61	P
22	Darti	Gunung Kunci	62	P
23	Isdiwiyana	Gunung Kunci	62	L
24	Taryana	Gunung Kunci	39	L
25	Suyanti	Gunung Kunci	43	P
26	Sumarti	Gunung Kunci	39	P
27	Samto Utomo	Gunung Kunci	75	L
28	Samto Utomo	Gunung Kunci	80	L
29	Sumijan	Gunung Kunci	65	L
30	Suradi	Gunung Kunci	53	L
31	Iswadi	Gunung Kunci	55	L
32	Juwadi	Gunung Kunci	65	L
33	Junariyah	Gunung Kunci	50	P
34	Sutekna	Gunung Kunci	48	L
35	Supiyah	Gunung Kunci	58	P
36	Tugiyem	Gunung Kunci	70	P
37	Tugiyem	Gunung Kunci	63	P
38	Mudarsih	Gunung Kunci	53	P
39	slamet	Gunung Kunci	69	P
40	Ngatijo	Gunung Kunci	76	L
41	Pariyem	Gunung Kunci	48	P

42	Sukirah	Gunung Kunci	65	P
43	Sutilah	Gunung Kunci	64	P
44	Sarijem	Gunung Kunci	38	P
45	Moka	Gunung Kunci	10	L
46	Widodo	Gunung Kunci	33	L
47	Vivi	Gunung Kunci	33	P
48	Suprapti	Gunung Kunci	32	P
49	Yanuarita	Gunung Kunci	11	P
50	Dika Yudiamto	Gunung Kunci	12	L
51	Ika Yuliana	Gunung Kunci	34	P
52	Ruwiwati	Gunung Kunci	46	P
53	Sami	Gunung Kunci	45	P
54	Sariyati	Gunung Kunci	43	P
55	Mularsih	Gunung Kunci	50	P
56	Sutirah	Gunung Kunci	50	P

**DATA PENERIMA BENTUAN LOGISTIK KORBAN BANJIR DAN  
TANAH LONGSOR**

NO	DUSUN	DESA	NAMA kk	JENIS BARANG
1	Kali nampu	Selo harjo pundong	Rujiman	Sembako, sampo, sabun, sikat gigi, deterjen, sendal, lilin, wipol, ember, sorok air, pel lantai
			Ny sangudi	Sembako, sampo, sabun, sikat gigi, deterjen, sendal, lilin, wipol, ember, sorok air, pel lantai
2	Potrobayan	Seloharjo Pundong	Supriyanto	Sembako, sampo, sabun, sikat gigi, deterjen, sendal, lilin, wipol, ember, sorok air, pel lantai
3	Cempluk	Mangunan Dlingo	Aris diyanto	Sembako, sampo, sabun, sikat gigi, deterjen, sendal, lilin, wipol, ember, sorok air, pel lantai
			supiyem	Sembako, sampo, sabun, sikat gigi, deterjen, sendal, lilin, wipol, ember, sorok air, pel lantai
			sanikem	Sembako, sampo, sabun, sikat gigi, deterjen, sendal, lilin, wipol, ember, sorok air, pel lantai
4	seropan 1	Mangunan Dlingo	Tukiran	Sembako, sampo, sabun, sikat gigi, deterjen, sendal, lilin, wipol, ember, sorok air, pel lantai
			sajiyem	Sembako, sampo, sabun, sikat gigi, deterjen, sendal, lilin, wipol, ember, sorok air, pel lantai

			mita	Sembako, sampo, sabun, sikat gigi, deterjen, sendal, lilin, wipol, ember, sorok air, pel lantai
5	kanigoro	Mangunan Dlingo	Iska	Sembako, sampo, sabun, sikat gigi, deterjen, sendal, lilin, wipol, ember, sorok air, pel lantai
			slamet s	Sembako, sampo, sabun, sikat gigi, deterjen, sendal, lilin, wipol, ember, sorok air, pel lantai
6	Srungan RT 08	Karang Tengah		
		Karang Tengah	Ngatiyo	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sendal, sarung, lilin, serbet
		Karang Tengah	Margo Surono	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sendal, sarung, lilin, serbet
		Karang Tengah	Destarista	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sendal, sarung, lilin, serbet
		Karang Tengah	Trimo Raharjo	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sendal, sarung, lilin, serbet
		Karang Tengah	Timbul sari	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sendal, sarung, lilin, serbet
		Karang Tengah	Wakid	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sendal, sarung, lilin, serbet
		Karang Tengah	Muhamad Taupan	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sendal, sarung, lilin, serbet
		Karang Tengah	Yuli purwanto	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sendal, sarung, lilin, serbet
7	Srungan RT 09	Karang Tengah	Sujadi	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sendal, sarung, lilin, serbet
		Karang Tengah	Tutik	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sendal, sarung, lilin, serbet
		Karang Tengah	Karjo	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sendal, sarung, lilin, serbet
		Karang Tengah	Erly	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sendal, sarung, lilin, serbet
		Karang Tengah	Santoso	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sendal, sarung, lilin, serbet
		Karang Tengah	Nuryanti	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sendal, sarung, lilin, serbet

		Karang Tengah	Sugiyantop	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sandal, sarung, lilin, serbet
		Karang Tengah	Sunarni	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sandal, sarung, lilin, serbet
		Karang Tengah	Sudiyanto	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sandal, sarung, lilin, serbet
		Karang Tengah	Srisupadmi	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sandal, sarung, lilin, serbet
		Karang Tengah	Udin	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sandal, sarung, lilin, serbet
		Karang Tengah	Murtiningsih	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sandal, sarung, lilin, serbet
		Karang Tengah	Sugi	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sandal, sarung, lilin, serbet
		Karang Tengah	Yuli	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sandal, sarung, lilin, serbet
		Karang Tengah	Andi	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sandal, sarung, lilin, serbet
		Karang Tengah	Narti	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sandal, sarung, lilin, serbet
8	Srungan RT 07	Karang Tengah	Sadar	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sandal, sarung, lilin, serbet
		Karang Tengah	Heni darminto	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sandal, sarung, lilin, serbet
		Karang Tengah	Rosalia	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sandal, sarung, lilin, serbet
		Karang Tengah	Kendar	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sandal, sarung, lilin, serbet
9	Pucung Growong	Karang Tengah	Endah	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sandal, sarung, lilin, serbet
		Karang Tengah	Lia	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sandal, sarung, lilin, serbet
		Karang Tengah	Maya	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sandal, sarung, lilin, serbet
		Karang Tengah	Andang	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sandal, sarung, lilin, serbet
		Karang Tengah	Ginah	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sandal, sarung, lilin, serbet
		Karang Tengah	bambang	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sandal, sarung, lilin, serbet
		Karang Tengah	Amat Poniayah	BK, paket sarung, deterjen, alat makan, sandal, sarung, lilin, serbet

10	TRUKAN RT 03, 04	Sriharjo	Sukardi	baby kit
		Sriharjo	Mujimin	baby kit
		Sriharjo	Widi Kriyanto	baby kit
		Sriharjo	Supardal	baby kit
		Sriharjo	Pardiman	baby kit
		Sriharjo	Bambang	baby kit
		Sriharjo	Mitro	baby kit
11	Butuh Trukan RT 01, 02	Sriharjo	Nar wanto	baby kit
		Sriharjo	waluyo	baby kit
		Sriharjo	khoiri	baby kit
		Sriharjo	Bejo	baby kit
		Sriharjo	Sugino	baby kit
		Sriharjo	Wajiman	baby kit
		Sriharjo	Tukiyadi	baby kit
		Sriharjo	Mugiyem	baby kit
		Sriharjo	Ngadiyem	baby kit
		Sriharjo	Muningso	baby kit
		Sriharjo	Tubeman	baby kit
		Sriharjo	Triharyanti	baby kit
		Sriharjo	Kijo	baby kit
			66 kk	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Dita Exnes Septiyana

Tempat/Tgl. Lahir : Gunungkidul, 6 September 1996

Alamat : Sinom, Rt 05, Rw 05, Kedungpoh,  
Nglipar, Gunungkidul, Daerah  
Istimewa Yogyakarta

Nama Ayah : Suratno

Nama Ibu : Wiyati



### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyah Bustanul Athfal Kedungpoh (2002)
2. SD Muhammadiyah Kedungpoh (2003-2009)
3. SMP Negeri 2 Nglipar (2009-2012)
4. SMK Muhammadiyah 1 Playen (2012-2015)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-sekarang)

### C. Pengalaman Organisasi

1. Angkatan Muda Masjid At-Taqwa Kalikucir (AMMAK)
2. Karang Taruna Widya Muda Sinom
3. Ikatan Pemuda Muhammadiyah (IPM) SMK Muhammadiyah 1 Playen
4. Peleton Inti SMK Muhammadiyah 1 Playen

5. Staff Bidang Pendamping Sosial Taruna Siaga Bencana (TAGANA)

DIY

Yogyakarta, 18 April 2019

Dita Exnes Septiyana

NIM: 15220040



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA